

Submitted:
26-09-2022

Revised:
30-09-2022

Accepted:
13-10-2022

Published:
31-10-2022

Optimalisasi Youtube sebagai Sarana Menyalurkan Kreativitas Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini

Ana Falera
UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung
e-mail: ana_falera@uinsatu.ac.id

Abstrak

Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah calon pendidik Anak Usia Dini (AUD) yang mana mahasiswa dituntut untuk kreatif dalam melaksanakan pembelajaran. Kreatif dalam hal mengkondisikan suasana kelas, kreatif dalam membuat media pembelajaran, kreatif dalam memilih alat dan bahan, dan juga kreatif dalam segala bidang demi menciptakan pembelajaran yang menyenangkan bagi anak dan tidak mudah bosan. Optimalisasi youtube sebagai serana menyalurkan kreativitas mahasiswa PAUD dimulai dari membuat channel youtube, membuat pedoman upload video, membuat jadwal upload video, melakukan sosialisasi, melakukan evaluasi, dan terakhir adalah melakukan penyebarluasan link video yang telah diupload. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan mendeskripsikan hasil penelitian terhadap subjek penelitian yaitu mahasiswa PAUD. Pengumpulan data pada penelitian ini adalah menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan menggunakan instrumen wawancara dan observasi. Teknik triangulasi juga dilakukan agar keabsahan data tetap terjaga. Selanjutnya analisis data dilakukan mulai dari reduksi data, penyajian data, dan terakhir adalah penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan adanya dorongan pada mahasiswa untuk membuat video secara rutin, maka hal tersebut melatih mahasiswa untuk memiliki kemampuan kreatif. Dengan membiasakan mahasiswa untuk kreatif sejak duduk di bangku kuliah, maka menciptakan lulusan yang sudah memiliki kemampuan kreativitas yang mumpuni dan siap untuk menjadi pendidik PAUD.

Kata Kunci: Youtube, Kreativitas, Mahasiswa PAUD

Abstract

Early Childhood Education (PAUD) students are prospective Early Childhood Educators (AUD) where students are required to be creative in carrying out learning. Creative in terms of conditioning the classroom atmosphere, creative in making learning media, creative in choosing tools and materials, and also creative in all fields in order to create fun learning for children and not get bored easily. Optimizing youtube as a means to channel the creativity of PAUD students starting from creating a youtube channel, making video upload guidelines, making a video upload schedule, conducting socialization, evaluating, and finally disseminating the uploaded video link. This study uses a qualitative method by describing the results of research on research subjects, namely PAUD students. Collecting data in this

study using interview, observation, and documentation techniques using interview and observation instruments. Triangulation techniques are also carried out so that the validity of the data is maintained. Furthermore, data analysis was carried out starting from data reduction, data presentation, and finally drawing conclusions. The results showed that with the encouragement of students to make videos on a regular basis, it trained students to have creative abilities. By getting students to be creative since they were in college, it creates graduates who already have strong creative abilities and are ready to become PAUD educators.

Keywords: The First Keyword, The Second Keyword, The Third Keyword

PENDAHULUAN

Pada zaman sekarang, kreatif adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh semua orang (Sunarto, 2018). Pada kenyataannya, tidak semua orang mampu memaksimalkan kemampuan ini padahal kreativitas sangat dibutuhkan dalam setiap bidang pekerjaan.

Sebagian besar orang pasti sudah memiliki sikap kreatif (Wati & Maemunah, 2021). Hal ini terbukti ketika diminta menggambar pasar, kebanyakan orang menggambar banyak hal dari pasar dengan unsur yang berbeda-beda. Hal itu karena tingkat kreativitas orang satu dengan yang lain juga berbeda-beda. Hal yang perlu ditekankan adalah seseorang bisa mengembangkan kreativitas sesuai dengan keinginannya (Rahmat & Sum, 2017). Kemampuan kreatif ini bisa dipelajari sendiri ataupun dengan mengikuti pelatihan.

Pengertian kreatif bisa berbeda-beda sesuai dengan bidang pekerjaannya (Fakhriyani, 2016). Namun, pada umumnya kreatif adalah kemampuan seseorang dalam menciptakan sesuatu ataupun menyelesaikan masalah yang sama tapi dengan cara yang berbeda. Orang yang kreatif juga mampu memunculkan inovasi karena kreatif adalah sumber kekuatan dari inovasi (Rosyiddin et al., 2022). Seseorang yang sudah mengasah kemampuan kreativitasnya kemudian ketika bertemu dengan masalah, maka dia akan mampu menyelesaikannya dengan cepat dan baik (Narmaditya et al., 2020).

Kata “kreatif” berasal dari bahasa Inggris, yaitu *To Create* (Rahayu et al., 2022). *To create* adalah singkatan dari *combine, reverse, eliminate, alternative, twist, elaborate*. *Combine* adalah menggabungkan suatu hal dengan hal-hal lainnya.

Reverse artinya membalik beberapa bagian. *Eliminate* adalah menghilangkan beberapa bagian. *Alternative* adalah kemungkinan mencari cara lain agar berhasil mencapai tujuan. *Twist* artinya memutarkan suatu hal dengan ikatan. *Elaborate* artinya memerinci atau menambah suatu hal.

Kreatif dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah memiliki kemampuan untuk menciptakan atau membuat sesuatu yang baru. Oleh sebab itu, bagi sebagian orang mengatakan bahwa kreatif adalah suatu kemampuan untuk menemukan inovasi (Fitriani, 2015). Menurut Supriadi, kreatif adalah sebuah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang yang digunakan untuk menciptakan suatu hal yang baru, baik itu berupa gagasan atau karya yang cenderung berbeda dengan karya-karya yang sudah ada (Supriadi, 2001).

Guru kreatif adalah guru yang mampu menghidupkan suasana di kelas menjadi lebih menyenangkan (Ismail, 2019). Guru yang kreatif sangat dibutuhkan di kelas terutama di kelas anak usia dini karena tingkat konsentrasi anak usia dini yang masih rendah (Falera, 2015). Guru kreatif akan mampu mendesain pembelajaran menjadi lebih menyenangkan (Falera et al., 2018) sehingga anak tidak akan mudah bosan. Apabila pembelajaran itu menyenangkan, anak usia dini akan lebih mudah dalam menerima materi pembelajaran (Masturdin, 2018).

Mahasiswa PAUD adalah calon guru AUD yang dituntut untuk kreatif dalam melaksanakan pembelajaran (Ginting et al., 2020). Baik kreatif dalam membuat media pembelajaran, kreatif dalam bercerita, kreatif dalam mencari sumber belajar dan kreatif dalam banyak hal lainnya (Rahmat & Sum, 2017). Penting bagi mahasiswa PAUD untuk mengasah kemampuan kreatifnya sejak duduk di bangku kuliah (Rosali & Singkawijaya, 2020). Agar nanti ketika lulus dan menjadi pendidik, sudah memiliki kreativitas yang mumpuni (Z. O. Sari & Septiasari, 2016). Ada banyak cara yang dapat dilakukan untuk mengembangkan kreativitas mahasiswa yaitu dengan salah satunya mengoptimalkan teknologi sebagai sarana untuk menyalurkan kreativitas yang dimiliki (Mulyani et al., 2020). Salah satunya adalah melalui media youtube (Faiqah et al., 2016). Mahasiswa adalah calon pendidik yang harus memiliki kreativitas dalam mengajar (Hidayati & Astawa,

2017). Terutama mahasiswa PAUD yang notabene nantinya akan mengajar anak usia dini.

Youtube adalah *platform* yang bisa dimanfaatkan oleh generasi milenial untuk menyalurkan kreativitas (Falera, 2021). Pada *platform* youtube, mahasiswa dapat mengunggah video tanpa batasan durasi, tidak seperti Instagram yang durasinya terbatas. Youtube juga selalu merekomendasikan video yang bagus untuk ditonton oleh orang lain tanpa harus berteman sebelumnya, sehingga asalkan video yang dibuat oleh mahasiswa tersebut bagus, maka banyak orang yang akan bisa melihat video tersebut karena memang direkomendasikan oleh youtube (Rahmawan et al., 2018). Mahasiswa akan dapat menyalurkan kreativitasnya dalam hal konten video yang akan diupload (Kusumaningrum et al., 2022). Demi mendapatkan video yang bagus, mahasiswa akan memikirkan konten yang sesuai dan menarik (K. P. Sari et al., 2020). Hal ini akan melatih mereka untuk berpikir kreatif dalam hal menghasilkan video yang diminati penonton (Kamhar & Lestari, 2019). Kreativitas ini berkisar pendidikan anak usia dini, seperti bagaimana menciptakan media pembelajaran yang menyenangkan, bagaimana membuat pembelajaran yang menarik bagi anak, bagaimana mengajarkan sesuatu kepada anak, dan konten menarik lainnya.

Dengan mahasiswa diminta untuk mengunggah video ke youtube dan dengan dilakukan penjadwalan untuk *upload*, maka mahasiswa akan dipaksa untuk berpikir kreatif mencari ide untuk membuat video yang bagus dan menarik (Mujianto, 2019). Dengan keadaan ini, perlu dilakukan optimalisasi youtube sebagai sarana untuk menyalurkan kreativitas mahasiswa PAUD sebagai calon pendidik PAUD.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan metode kualitatif yaitu mengutamakan subjek penelitian sebagai sumber data untuk mengungkapkan makna ataupun menggambarkan peristiwa. Data yang didapat akan dianalisis dan dijelaskan dalam bentuk verbal tanpa menggunakan

perhitungan statistik. Penelitian ini tidak akan banyak menggunakan angka. Apabila ada angka, maka itu sebagai dokumen pendukung dalam penelitian.

Pengumpulan data pada penelitian ini adalah menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan menggunakan instrumen wawancara dan observasi. Teknik triangulasi juga dilakukan agar keabsahan data tetap terjaga. Selanjutnya analisis data dilakukan mulai dari reduksi data, penyajian data, dan terakhir adalah penarikan kesimpulan.

Subjek penelitian ini adalah seluruh mahasiswa PAUD pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung mulai dari angkatan 2020, 2021, dan 2022. Penelitian ini tidak melibatkan angkatan 2019 karena mahasiswa tersebut sudah disibukkan dengan skripsi. Mahasiswa PAUD angkatan 2020 sejumlah 3 kelas, angkatan 2021 sejumlah 2 kelas, dan angkatan 2022 sejumlah 2 kelas sehingga total ada 7 kelas.

Penelitian ini dilakukan selama tiga bulan mulai bulan Juni hingga Agustus Tahun 2022. Bertempat di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, tepatnya di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Kependidikan, program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan yang dilakukan pertama kali adalah membuat youtube dengan nama channel yang tidak umum, agar mudah untuk ditemukan (Mangole et al., 2017). Apabila nama channel tersebut umum, maka ketika menulis di pencarian akan muncul channel lain dengan nama serupa dan akhirnya channel yang dicari tidak dapat dengan mudah ditemukan. Pernyataan ini didukung oleh hasil wawancara dengan pakar youtube yaitu nama channel hendaknya mengandung nama yang unik sehingga berbeda dengan channel lain. Hal ini akan memudahkan pencari untuk menemukan channel yang dimaksud.

Nama channel youtube bisa diambil dari nama program studi ataupun Fakultas dengan menyertakan nama universitasnya. Hal itu untuk memudahkan pencarian dan mengaitkan dengan youtube fakultas dan universitas yang sudah

ada. Nama channel youtube juga tidak perlu terlalu panjang. Bisa pendek dan disesuaikan dengan tema dari isi konten. Karena konten dari channel ini berkisar tentang dunia PAUD maka nama channel ini juga terdiri dari kata PAUD. Hal ini berdasarkan pengamatan peneliti terkait channel youtube yang sudah ada.

Kegiatan selanjutnya adalah membuat pedoman bagi mahasiswa untuk *upload* video di youtube. Bagaimanapun juga, mahasiswa harus memiliki pedoman untuk mengupload video agar video yang dibuat bisa seragam dan layak untuk ditonton. Pedoman *upload* video di youtube bagi mahasiswa berisi seperti berapa durasi video, bagaimana kualitas audio, kualitas gambar, dan berbagai aturan lainnya demi menghasilkan video yang bagus. Isi pedoman *upload* video di youtube adalah durasi minimal 5 menit karena mahasiswa yang masih baru dalam membuat video. Durasi 5 menit sudah mampu mewakili isi dari konten. Untuk maksimal durasi tidak ada batasan. Mahasiswa bebas membuat video dengan berapapun durasi seperti 10 menit atau bahkan 20 menit.

Isi video selanjutnya adalah tentang kualitas audio. Mahasiswa disarankan untuk membuat video dalam keadaan yang sunyi dan tidak terlalu ramai karena apabila mahasiswa merekam video dikeadaan yang ramai, akan sangat mengganggu isi dari video tersebut. Apabila terpaksa dalam keadaan yang ramai, mahasiswa bisa menggunakan *mic* yang diletakkan di dekat bibir agar suara dapat ditangkap dengan baik.

Selanjutnya adalah kualitas gambar. Gambar yang dihasilkan diharapkan bagus yaitu tidak blur dan tidak pecah (Fakhriyani, 2016). Blur bisa jadi disebabkan karena pengambilan gambar yang tidak focus, sedangkan pecah bisa disebabkan karena resolusi pengambilan gambar yang terlalu kecil. Jadi untuk menghasilkan gambar yang bagus, mahasiswa menggunakan kamera dengan resolusi minimal sedang, dan menggunakan penyangga kamera saat pengambilan gambar.

Isi pedoman lainnya adalah video tidak mengandung unsur SARA atau membeda-bedakan. Karena kita hidup berdampingan dengan banyak orang di Indonesia dengan berbagai suku dan agama, sehingga harus selalu menunjung

sikap toleransi dan empati. Mahasiswa dilarang memberikan komentar yang menggiring untuk ujaran kebencian apalagi *hoaks*. Komentar yang diberikan harus bersifat membangun dan memberikan saran untuk video yang lebih baik.

Setelah membuat pedoman *upload* video, selanjutnya membuat jadwal bagi mahasiswa PAUD mengupload video. Jadwal *upload* terdiri dari nama-nama kelas, bukan nama-nama mahasiswa perseorangan. Jadi sistem yang dilakukan adalah perwakilan setiap kelas di setiap angkatan. Untuk video yang dibuat tersebut bebas, bisa dibuat individu, atau dibuat secara berkelompok beberapa anak dalam satu kelas tersebut. *Upload* video dimulai dari mahasiswa paling senior yaitu angkatan 2020 yang terdiri dari 3 kelas yaitu 5A, 5B, dan 5C. Kemudian angkatan 2021 yang terdiri dari 2 kelas yaitu 3A dan 3B. Dan terakhir adalah angkatan 2022 yang juga terdiri dari 2 kelas yaitu 1A dan 1B. Penjadwalan dimulai dari mahasiswa yang paling senior karena mahasiswa senior dianggap lebih memiliki wawasan lebih terkait dunia PAUD dibanding adik kelasnya. Mahasiswa senior akan memiliki ide yang lebih banyak untuk membuat video, sehingga dapat menjadi inspirasi bagi adik kelas. Apabila mahasiswa senior sudah mengupload video, adik kelas dapat melihat dan belajar tentang bagaimana membuat video yang menarik.

Setelah membuat channel youtube, kemudian membuat pedoman *upload* dan jadwal untuk *upload*. Selanjutnya melakukan sosialisasi pada setiap kelas diseluruh angkatan dengan total 7 kelas. Sosialisasi dilakukan terkait isi dari pedoman *upload* video dan juga jadwal *upload* video. Dalam sosialisasi tersebut, dilakukan tanya jawab apabila ada mahasiswa yang mengalami kesulitan memahami pedoman ataupun jadwal. Tanya jawab juga dilakukan seputar bagaimana cara mengambil gambar, mengambil suara yang jernih, dan bagaimana cara melakukan editing hingga akhirnya jadi hasil akhir video yang siap upload. Banyak mahasiswa yang antusias untuk bertanya terkait video yang akan di upload. Apakah video hanya seputar pembelajaran bagi AUD. Apakah boleh apabila video berupa *vlog* dengan mengajak anak usia dini di video tersebut. Jawabannya adalah boleh. Mahasiswa bebas membuat video apapun asalkan ada kaitannya

dengan anak usia dini. Jadi tidak ada batasan tentang isi video yang akan dibuat. Hal yang penting adalah video tersebut seputar pendidikan anak usia dini dan layak untuk ditonton.

Kegiatan selanjutnya adalah menunggu mahasiswa untuk membuat video untuk di *upload*. Tema video yang di *upload* mahasiswa adalah bebas yang penting berkisar tentang dunia PAUD. Video yang dibuat dapat berisi bakat mahasiswa seperti bakat bercerita menggunakan teknik yang kreatif atau menggunakan media yang kreatif sehingga bercerita itu menjadi hal yang menyenangkan bagi anak (Stellarosa et al., 2018). Video lainnya bisa berisi kegiatan mahasiswa dalam membuat media pembelajaran bagi anak. Media yang dibuat dapat memanfaatkan bahan sekitar. Seperti memanfaatkan pelepas daun pisang untuk membuat rumah, dan karya lainnya.

Video lainnya bisa seputar kegiatan mahasiswa di sekolah dengan anak usia dini. Video tentang berita yang sedang hangat untuk anak usia dini. Video tentang penerapan metode baru untuk pembelajaran anak usia dini. Dan berbagai video lainnya.

Sesudah mahasiswa mengupload video, dilakukan evaluasi setiap mahasiswa selesai. Evaluasi ini dilakukan agar mahasiswa mengetahui apa kekurangannya, sehingga dapat memperbaiki di kemudian hari dan akhirnya membuat video yang lebih baik pada edisi selanjutnya. Evaluasi dilakukan seputar konten yang digunakan oleh mahasiswa. Apakah sudah sesuai dengan tema PAUD, apakah sudah bisa diikuti oleh penonton, apakah bisa dimanfaatkan oleh pendidik PAUD lainnya, apakah kualitasnya bagus, dan seterusnya. Evaluasi dilakukan antara dosen dan seluruh mahasiswa di kelas. Karena bisa jadi pada edisi selanjutnya, mahasiswa lain yang mengupload video sebagai perwakilan dari kelas tersebut. Evaluasi dilakukan langsung setelah mahasiswa mengirim video untuk di upload. Evaluasi dilakukan secara terus menerus demi menghasilkan video yang lebih baik.

Kegiatan terakhir adalah menyebarluaskan video yang sudah diupload oleh mahasiswa pada khalayak banyak melalui berbagai media seperti *whatsapp*,

Instagram, dan *facebook* (Tinambunan, 2022). Dengan menyebarluaskan karya mahasiswa, maka akan menambah kebermanfaatkan video tersebut. Youtube akan merekomendasikan pada orang-orang yang membutuhkannya. Penyebarluasan ini juga dilakukan dengan tujuan menambah semangat mahasiswa yang membuat video, untuk membuat video yang lebih baik lagi di periode selanjutnya. Akan ada banyak komentar yang masuk di youtube tersebut baik komentar positif maupun negatif (Chandra, 2018). Apapun komentar yang ada, itu akan menjadi kritik dan saran yang membangun bagi mahasiswa.

Kegiatan ini dilakukan secara konsisten dan berkesinambungan sehingga mendorong mahasiswa untuk terus berpikir kreatif demi menghasilkan video yang menarik (Samosir & Pitasari, 2018). Mahasiswa disiapkan untuk memiliki kreativitas sedini mungkin untuk menjadi pendidik yang kreatif. Dengan menjadi mahasiswa yang kreatif maka akan menjadi pendidik yang kreatif juga. Pendidik yang kreatif dapat memberikan pembelajaran yang menarik bagi anak.

SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa youtube dapat digunakan sebagai sarana untuk menyalurkan kreativitas mahasiswa. Penggunaan youtube ini disertai dengan cara-cara yang dilakukan, agar mahasiswa konsisten untuk membuat video yang bagus dan layak untuk di upload dan disebarluaskan. Optimalisasi youtube sebagai sarana menyalurkan kreativitas mahasiswa PAUD sebagai calon pendidik AUD harus terus dilakukan selama mahasiswa tersebut menjadi mahasiswa, agar nanti ketika mahasiswa tersebut lulus, sudah memiliki kemampuan kreatif yang memadai dan dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik.

REFERENSI

- Chandra, E. (2018). YOUTUBE, CITRA MEDIA INFORMASI INTERAKTIF ATAU MEDIA PENYAMPAIAN ASPIRASI PRIBADI. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni*, 1(2), 406. <https://doi.org/10.24912/jmishumsen.v1i2.1035>

- Faiqah, F., Nadjib, M., & Amir, A. S. (2016). *YOUTUBE SEBAGAI SARANA KOMUNIKASI BAGI KOMUNITAS MAKASSAR VIDGRAM*. 5, 14.
- Fakhriyani, D. V. (2016). *PENGEMBANGAN KREATIVITAS ANAK USIA DINI*. 8.
- Falera, A. (2015). *MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERHITUNG 1-10 MELALUI PERMAINAN DAKON KREATIF PADA ANAK KELOMPOK A TK DHARMA WANITA JABON KECAMATAN BANYAKAN KABUPATEN KEDIRI TAHUN PELAJARAN 2014/2015*. 10.
- Falera, A. (2021). Pengembangan Aplikasi Pencatatan Penilaian Anak bagi Guru PAUD. *Journal Ashil: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 2. <https://doi.org/10.33367/piaud.v1i2.2098>
- Falera, A., Masitoh, S., & Setyowati, S. (2018). *The Effect of Ladders Snakes on Gross Motor and Cognitive Development in Kindergarten*. 175–179. <https://doi.org/10.2991/icei-18.2018.38>
- Fitriani, Y. (2015). KREATIVITAS SEBAGAI MODEL PEMBELAJARAN (Sebuah Upaya Pengembangan Kualitas Pendidikan). *RITME*, 1(1), 1.
- Ginting, F. W., Muliaman, A., & Lukman, I. R. (2020). ANALISIS KESIAPAN MAHASISWA PRODI PENDIDIKAN UNTUK MENJADI CALON GURU BERDASARKAN STANDAR KOMPETENSI PENDIDIK. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 8.
- Hidayati, S., & Astawa, I. M. S. (2017). *PENINGKATAN KREATIVITAS ANAK MELALUI EKSPLORASI MENGGUNAKAN KORAN BEKAS DI TK MUTIARA HATI MATARAM NUSA TENGGARA BARAT*. 2, 12.
- Ismail, I. (2019). GURU KREATIF; Suatu Tinjauan Teoritis. *Jurnal Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam & Pendidikan*, 11(2), 2. <https://doi.org/10.47435/al-qalam.v11i2.425>
- Kamhar, M. Y., & Lestari, E. (2019). Pemanfaat Sosial Media Youtube Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia DI Perguruan Tinggi. *Inteligensi : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(2), 1–7. <https://doi.org/10.33366/ilg.v1i2.1356>
- Kusumaningrum, H., Salsabila, U. H., Rahmanti, N., Kasanah, I. N., & Kurniawan, D. S. (2022). Optimalisasi Media Youtube Sebagai Media Pembelajaran Daring. *SALIHA: Jurnal Pendidikan & Agama Islam*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.54396/saliha.v5i1.223>
- Mangole, K. D. B., Himpong, M., & Kalesaran, E. R. (2017). *PEMANFAATAN YOUTUBE DALAM MENINGKATKAN PENGETAHUAN MASYARAKAT DI DESA PASLATEN KECAMATAN REMBOKEN MINAHASA*. 15.
- Masturdin, M. (2018). KREATIVITAS GURU MENUMBUHKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR AQIDAH AKHLAK DI MTSN RUKOH DARUSSALAM BANDA ACEH. *PIONIR: JURNAL PENDIDIKAN*, 7(2), 2. <https://doi.org/10.22373/pjp.v7i2.3869>

- Mujianto, H. (2019). *PEMANFAATAN YOUTUBE SEBAGAI MEDIA AJAR DALAM MENINGKATKAN MINAT DAN MOTIVASI BELAJAR*. 5(1), 25.
- Mulyani, Y., Jannah, M., & Rahmati, R. (2020). Kemampuan Mahasiswa Calon Guru Dalam Mengembangkan Media Dan Bahan Ajar IPA Berbasis Project Based Learning (Pjbl). *Jurnal Phi; Jurnal Pendidikan Fisika dan Terapan*, 1(3), 3. <https://doi.org/10.22373/p-jpft.v1i3.7422>
- Narmaditya, B. S., Megasari, R., Wahjoedi, W., & Hardinto, P. (2020). Peningkatan Inovasi Pembelajaran Melalui Pengembangan Konten Pembelajaran Daring. *Jurnal KARINOV*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.17977/um045v4i1p%p>
- Rahayu, R., Iskandar, S., & Abidin, Y. (2022). Inovasi Pembelajaran Abad 21 dan Penerapannya di Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2082>
- Rahmat, S. T., & Sum, T. A. (2017). MENGEMBANGKAN KREATIVITAS ANAK. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Missio*, 9(2), 95–106.
- Rahmawan, D., Mahameruaji, J. N., & Janitra, P. A. (2018). POTENSI YOUTUBE SEBAGAI MEDIA EDUKASI BAGI ANAK MUDA. *Edulib*, 8(1), 1. <https://doi.org/10.17509/edulib.v8i1.11267>
- Rosali, E. S., & Singkawijaya, E. B. (2020). Peningkatan Kompetensi Mahasiswa Calon Guru Melalui Mata Kuliah Pengajaran Mikro. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, 6(2), 2.
- Rosyiddin, A. A. Z., Johan, R. C., & Mulyadi, D. (2022). Inovasi Pembelajaran Sebagai Upaya Menyelesaikan Problematika Pendidikan Indonesia. *Inovasi Kurikulum*, 19(1), 1. <https://doi.org/10.17509/jik.v19i1.42679>
- Samosir, F. T., & Pitasari, D. N. (2018). The Effectiveness of Youtube as a Student Learning Media (Study at the Faculty of Social and Political Sciences, University of Bengkulu). *Record and Library Journal*, 11.
- Sari, K. P., S, N., & Irdamurni, I. (2020). PENGEMBANGAN KREATIVITAS DAN KONSEP DIRI ANAK SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(1), 1. <https://doi.org/10.30659/pendas.7.1.44-50>
- Sari, Z. O., & Septiasari, E. A. (2016). PENTINGNYA KREATIVITAS DAN KOMUNIKASI PADA PENDIDIKAN JASMANI DAN DUNIA OLAHRAGA. *Jorpres (Jurnal Olahraga Prestasi)*, 12(1), 1. <https://doi.org/10.21831/jorpres.v12i1.9500>
- Stellarosa, Y., Firyal, S. J., & Ikhsano, A. (2018). Pemanfaatan Youtube Sebagai Sarana Transformasi Majalah Highend. *LUGAS Jurnal Komunikasi*, 2(2), 59–68. <https://doi.org/10.31334/ljk.v2i2.263>
- Sunarto, S. (2018). PENGEMBANGAN KREATIVITAS-INOVATIF DALAM PENDIDIKAN SENI MELALUI PEMBELAJARAN MUKIDI. *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 8(2). <https://doi.org/10.24176/re.v8i2.2348>

- Supriadi, D. (2001). *Kreativitas, Kebudayaan, dan Perkembangan Iptek / Dedi Supriadi / Perpustakaan Daerah Kabupaten Tasikmalaya*. <http://perpus.tasikmalayakab.go.id/opac/detail-opac?id=625>
- Tinambunan, T. M. (2022). PEMANFAATAN YOUTUBE SEBAGAI MEDIA KOMUNIKASI MASSA DIKALANGAN PELAJAR. *Jurnal Mutakallimin : Jurnal Ilmu Komunikasi*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.31602/jm.v5i1.6756>
- Wati, T. P., & Maemunah, M. (2021). *KREATIVITAS ANAK USIA DINI BERDASAKAN ALIRAN PROGRESIVISME*. 5(2), 8.